



PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI STAF KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK REPUBLIK INDONESIA

I Nyoman Kardana, I Wayan Wesna Astara, Agus Darma Yoga Pratama, Kuntayuni
Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia
ikardana@yahoo.com, agusdarmayoga85@yahoo.com

Abstrak

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia adalah kementerian pada kabinet kerja yang membidangi isu-isu terkait upaya mewujudkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara. Beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra di antaranya adalah keterbatasan tenaga fungsional penerjemah untuk menerjemahkan dokumen dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan sebaliknya serta terbatasnya tenaga pramutamu dalam berkomunikasi dengan warga negara asing. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk membantu mitra adalah pelatihan interaktif dan inovatif dengan metode pembelajaran Communicative Language Teaching (CLT) untuk menerjemahkan dokumen dan berkomunikasi dengan warga negara asing bagi staf di lingkungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. Metode pembelajaran Communicative Language Teaching (CLT). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang terbukti efektif dalam bidang pengajaran bahasa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien. Metode ini dapat memberikan kegiatan yang lebih terpusat pada pembelajar atau Student Centered Learning. Tujuan program kemitraan masyarakat ini adalah mengatasi permasalahan berbahasa Inggris terkait keterbatasan staf kerjasama internasional dalam penerjemahan dokumen dan kemampuan komunikasi pramutamu dalam melayani warga negara asing. Hasil dari kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya bahasa Inggris berkaitan dengan penerjemahan dokumen dan komunikasi dengan warga negara asing, serta adanya penghematan pengeluaran anggaran dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Pelatihan, Penerjemahan

Abstract

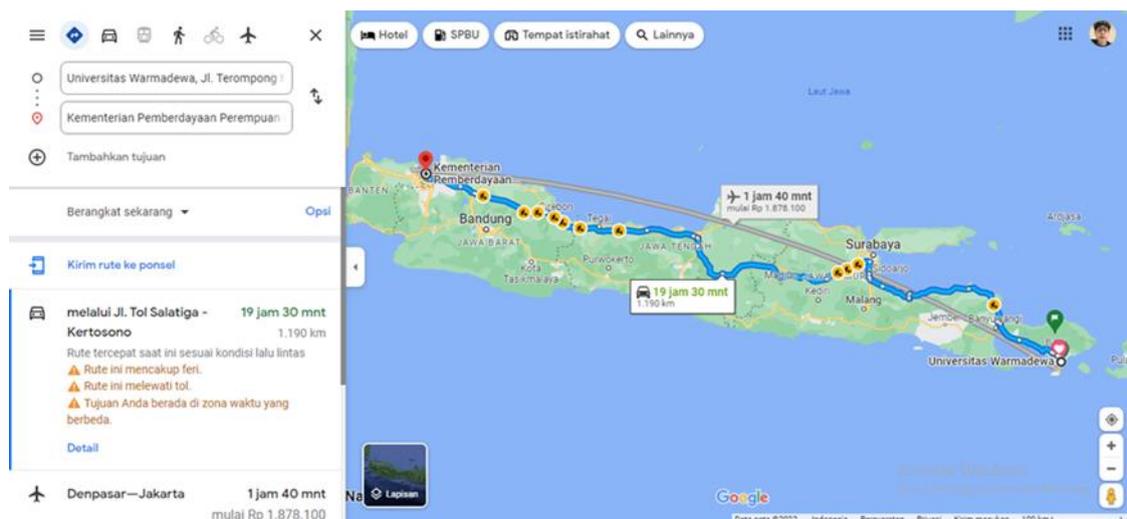
The Ministry of Women Empowerment and Child Protection of the Republic of Indonesia is a ministry in the working cabinet in charge of issues related to efforts to realize the empowerment of women and child protection of the Republic of Indonesia to assist the President in administering the State government. Some of the problems faced by partners include the limited functional staff of translators to translate documents from Indonesian to English and vice versa and the limited number of concierge staff in communicating with foreign nationals. The type of activity carried out to assist partners is interactive and innovative training with the Communicative Language Teaching (CLT) learning method to translate documents and communicate with foreign nationals for staff within the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection of the Republic of Indonesia. Communicative Language Teaching (CLT) learning method. This learning method is a proven effective method in the field of language teaching so that the learning process can take place efficiently. This method can provide more learner-centered activities or Student Centered Learning. The aim of this community partnership program is to overcome English language problems related to the limitations of international cooperation staff in translating documents and concierge communication skills in serving foreign nationals. The result of this activity is the growing awareness of the importance of English with regard to document translation

and communication with foreign nationals, as well as savings in budget spending from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection of the Republic of Indonesia.

Keywords: English for Tour Guide, Puri Wisata Vocational High School, English, Pancasari Village

I. PENDAHULUAN

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia adalah kementerian pada kabinet kerja yang membidangi isu-isu terkait upaya-upaya mewujudkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Republik Indonesia untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bertempat di Jl. Medan Merdeka Barat No.15, RT.2/RW.3, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Pengabdian

Dalam menjalankan tugas tersebut tentunya banyak sekali memiliki intensitas berkomunikasi tidak hanya dengan warga negara Indonesia tetapi juga warga negara asing terutama dalam penanganan kasus perempuan dan anak yang menyita perhatian nasional hingga internasional. Penguasaan bahasa Inggris menjadi hal yang wajib dalam menjalankan tugas, baik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulis. Dalam hal ini bagian yang paling memegang peranan penting adalah bagian kerjasama internasional dan pramutamu karena kedua bagian tersebut bersentuhan langsung dengan pihak luar. Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang hal serupa, yang pertama penelitian dari [Wahyu Utama, \(2021\)](#) dengan judul PKM Program Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemandu Wisata di Orbit Tour And Travel Jakarta dimana hasil dari penelitian tersebut adalah dengan adanya program pelatihan ini, para pemandu wisata dapat meningkatkan kemampuannya dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris dengan turis asing. Selain itu, pemandu wisatawan dapat meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan budaya dan pengaruhnya terhadap komunikasi. Yang kedua penelitian dari [Laila Desnaranti, \(2019\)](#) yang berjudul PKM Pelatihan Berbicara (Speaking) dan Menyimak (Listening) LKSA Ar Ridho Rangkaian Jaya, Depok dimana hasil dari penelitiannya adalah meningkatnya rasa percaya diri para anak asuh untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan akademis mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi staf kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak republik Indonesia

Berdasarkan hasil observasi terdapat adanya beberapa permasalahan mitra yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan tenaga fungsional penerjemah (1 orang) di Kementerian PPPA RI sehingga dalam melaksanakan tugasnya seringkali memerlukan bantuan penerjemah atau juru bahasa dari luar.
2. Terbatasnya tenaga pramutamu serta kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki sehingga masih kurang memumpuni untuk berkomunikasi dengan warga negara asing secara langsung.

II. METODE

Berdasarkan identifikasi masalah dan observasi di lapangan, maka Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan demi mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra adalah:

Pelatihan yang interaktif dan inovatif ditawarkan adalah dengan metode pembelajaran Communicative Language Teaching (CLT). Metode pembelajaran ini merupakan metode yang terbukti efektif dalam bidang pengajaran bahasa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien. Metode ini dapat memberikan kegiatan yang lebih terpusat pada pembelajar atau Student Centered Learning. Selain itu, pada metode ini diterapkan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan dalam belajar. Communicative Language Teaching (CLT) adalah sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa asing yang lebih menekankan konsep interaksi, baik dalam proses maupun tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Karakteristik utama dari CLT adalah adanya kombinasi antara aspek-aspek bahasa secara fungsional dan struktural. Secara fungsional, CLT menekankan pada bagaimana bahasa tersebut digunakan, sedangkan secara structural CLT, menekankan pada sistem atau aturan bahasa. Meskipun begitu, dalam aplikasinya porsi fungsional lebih besar daripada porsi struktural karena pengajaran-pengajaran tentang aturan bahasa tidak diberikan secara langsung, melainkan tersirat dalam proses belajar. Mengacu pada pendekatan komunikatif agar proses pembelajaran dapat berlangsung harus ditekankan pada pentingnya 3 variabel berikut:

1. Komunikasi yaitu kegiatan yang melibatkan komunikasi nyata untuk mempromosikan pembelajaran
2. Tugas yaitu kegiatan yang mana bahasa digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas yang bermakna dan mendukung proses pembelajaran.
3. Makna yaitu bahasa yang bermakna dan otentik untuk meningkatkan motivasi pembelajar.

Jika dicermati lebih jauh, CLT memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- Pembelajar dapat menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.
- Pembelajar dapat menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu.
- Pembelajar dapat menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa dengan tepat ketika berkomunikasi.

Dalam pengaplikasiannya, CLT menggunakan setiap kegiatan yang melibatkan interaksi autentik, baik antara pengajar dan pembelajar maupun antara pembelajar itu sendiri. Ada dua bentuk kegiatan dalam kelas CLT, di antaranya adalah:

1. Kegiatan komunikasi fungsional

Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan fungsi bahasa tertentu, tetapi tetap melibatkan komunikasi. Berikut disajikan bentuk-bentuk komunikasi fungsional seperti:

- Cara mengekspresikan pendapat
- Cara menyampaikan kritik dan saran
- Cara menanyakan waktu
- Cara meminta dan memberikan arah, dan lain-lain.

2. Kegiatan interaksi sosial

Kegiatan yang menekankan pada penggunaan bahasa tersebut contohnya:

- Percakapan dan diskusi
- Dialog
- Bermain peran (role play).
- Wawancara
- Information gap
- Games
- Language exchanges
- Surveys,
- Pair work
- Learning by teaching

Jika dibandingkan dengan pendekatan lainnya, CLT memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. CLT adalah pendekatan yang bersifat holistik. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada silabus struktural tradisional, tetapi juga mempertimbangkan dimensi komunikatif bahasa.
2. CLT mampu meningkatkan gairah dan motivasi pembelajar.
3. CLT adalah pembelajar yang menekankan pada kepentingan dan kebutuhan para pembelajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Dampak Ekonomi dan Sosial

Adapun dampak ekonomi dan sosial yang dapat dilihat dari hasil PKM ini sebagai berikut:

1. Tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya bahasa Inggris berkaitan dengan penerjemahan dokumen milik Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (PPPA). Tentunya hal ini dapat meningkatkan kinerja dari staf Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bidang kerjasama internasional dalam menangani dan menerjemahkan dokumen yang berkaitan dengan isu-isu pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Semakin efektifnya penerjemahan dokumen tersebut maka semakin pesat pula upaya dari kementerian untuk mendorong upaya pemenuhan dan perlindungan hak perempuan dan anak.
2. Adanya kemampuan pramutamu dalam menyambut warga negara asing yang datang ke Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sehingga meningkatkan kualitas pelayanan serta memberi kesan profesionalisme kepada tamu negara asing yang berkunjung.
3. Adanya kemampuan menerjemahkan dokumen yang dimiliki staf kerjasama internasional tentunya dapat menghemat anggaran kementerian yang sebelumnya dianggarkan untuk jasa penerjemahan dokumen, sehingga anggaran tersebut bisa dialokasikan untuk keperluan lain guna menunjang kinerja kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.

3.2 Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Adapun kontribusi Kementerian PPPA yang diberikan saat dilakukannya kegiatan PKM sebagai berikut:

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memberikan kesempatan untuk Tim PKM bertemu secara langsung untuk melakukan observasi terkait kebutuhan data, permasalahan yang sedang dihadapi, dan juga sosialisasi sehingga memudahkan tim PKM untuk memberikan pendampingan di tengah-tengah kesibukan kedua belah pihak.
2. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak bersedia untuk menyediakan tempat pelatihan bahasa Inggris dan juga memberikan akomodasi berupa tempat menginap selama 2 malam untuk tim mahasiswa PKM Nasional Unwar sehingga pelatihan bahasa Inggris dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana.

3.3 Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan PKM Nasional Unwar 2022 sebagai berikut:

1. Keterbatasan SDM Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam penguasaan berbahasa Inggris oleh pramutamu. Hal ini tentunya membatasi kegiatan pengabdian yang diberikan.
2. Keterbatasan tenaga ahli penerjemah dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sehingga proses dari penerjemahan dokumen membutuhkan waktu yang lebih panjang karena hanya dilakukan oleh satu orang.

3.4 Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung suksesnya pelaksanaan dari PKM Nasional Unwar 2022 ini sebagai berikut:

1. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sepakat untuk mengikuti kegiatan ini karena adanya kesadaran dan kemauan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dari staf di lingkungan kementerian pemberdayaan dan perlindungan anak.
2. Peran aktif dan keseriusan dari staf kerjasama internasional dan pramutamu dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris. Selain itu, adanya semangat dalam menghasilkan suasana pelatihan yang komunikatif dan kondusif seperti keaktifan peserta dalam menyimak narasumber dan penyediaan tempat untuk melakukan pelatihan bahasa Inggris bersama.
3. Keinginan staf kerjasama Internasional dan pramutamu di lingkungan Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak untuk bersedia menerima pelatihan bahasa Inggris dan bantuan dari telepon genggam masing-masing yang mempermudah untuk mengakses rekomendasi aplikasi kamus online yaitu; Alexa Translations, Intento, MiraiTranslate, DeepL dan AltLang dari tim PKM Nasional Unwar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

PKM Nasional Unwar 2022 yang menyoar Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak telah mendapatkan pelatihan bahasa Inggris. Staf kerjasama internasional mendapat pelatihan dalam bidang perjemahan dokumen dan pramutamu mendapat pelatihan bahasa Inggris untuk melayani warga negara asing yang datang berkunjung ke kementerian sehingga dapat memberikan pelayanan secara maksimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris staf dan pramutamu di lingkungan kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Adapun saran untuk Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak yang harus ditindaklanjuti dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris serta meningkatkan pelayanan ke depan adalah memberi pelatihan bahasa Inggris secara merata kepada seluruh staf di lingkungan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak agar kedepannya seluruh staf di lingkungan kementerian mampu untuk memberikan pelayanan maksimal kepada warga negara asing yang berkunjung. Sangat disarankan untuk memanfaatkan aplikasi bahasa Inggris seperti; Alexa Translations, Intento, MiraiTranslate, DeepL dan AltLang yang direkomendasikan oleh tim PKM Nasional Unwar.

REFERENSI

- Laila Desnaranti, Febby Pratama Putra, W. Y. A. (2019). *PkM Pelatihan Berbicara (Speaking) dan Menyimak (Listening) LKSA Ar Ridho Rangkapan Jaya, Depok*.
- Wahyu Utama, H. N. (2021). *PKM Program Pelatihan Bahasa Inggris Bagi PemanduWisata di Orbit Tour and Travel Jakarta*.
- Penerbangan Surabaya. *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya*, 3(1), 38–41. Warmadewi, A. A. I. M., Kardana, I. N., Raka, A. A. G., & Artana, N. L. G. M. A. D. (2021).
- Pembelajaran Bahasa Inggris Komunikatif Berbasis Budaya. *Jurnal Abdidias*, 2(4), 725–1020.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for Language Learning* (3rd Editio). Cambridge University Press.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149.